

EFEKTIVITAS PRODUK *SIMPANAN SIHARA* DALAM MENJAGA LIKUIDITAS DI BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI LAMPUNG TAHUN 2016-2020

Eko Prasetyo

Universitas Ma'arif Lampung

 prasetyoqiandra@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the mechanism of sihara savings at BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung and to analyze sihara savings at BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung for effectiveness in maintaining liquidity in 2016-2020. This study uses a type of field research (Field Research), using a qualitative approach that is descriptive. The data sources of this research are primary and secondary data sources. While the data collection method uses observation, interviews and documentation. In the initial mechanism carried out by prospective members, they can do it in two ways, namely prospective members can go directly to the BMT Mitra Sejahtera Mandiri office and directly contact Customer Service. The second way is that prospective members can register with marketing, and then be processed by Customer Service and tellers. The facilities for becoming a sihara savings member are a savings book, the saving process is carried out using a ball pick-up system, and you get a bonus. The effectiveness of sihara savings in maintaining the liquidity of BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung in 2016-2020, namely a) BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung can be categorized as very effective in maintaining the effectiveness of sihara savings in 2016 to 2020, from the results the average number obtained is 100,6%, meaning that it is included in the very effective category. b) From the calculation of liquidity using the cash ratio in 2016 it was said to be quite good but experienced a decline in 2017-2019. However, BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung was able to increase BMT's financial liquidity again in 2020 which reached 35.10 with a fairly good or healthy level. Thus, the liquidity of BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung is said to be healthy or quite good.

Keywords: *Effectiveness, Savings Product, Liquidity*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
16 Juni, 2023
Revised
26 Juli, 2023
Accepted
27 Juli, 2023

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan inti dari lembaga keuangan pada setiap negara. Lembaga keuangan dalam perekonomiannya dapat dikatakan meningkat, apalagi di zaman modern dan serba digital seperti ini, lembaga keuangan menjadi sangat aktual. Efektivitas sangat penting dalam bisnis perbankan, baik dari segi pelayanan, maupun dari produk yang ditawarkan dalam meningkatkan efektivitas. Tingkat efektivitas yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi setiap nasabah. Nasabah yang mengalami kepuasan dalam bertransaksi dengan perbankan akan melakukan transaksi ulang sehingga akan menimbulkan loyalitas. (Sugara 2017 : 61)

Efektivitas pada dasarnya sebagai ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kualitas, kuantitas dan waktu terlah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya (Liasari 2017 : 29). Dalam perbankan tidak hanya pelayanan yang harus ditingkatkan efektivitasnya, tetapi dalam dunia perbankan

produk yang ditawarkan seperti produk simpanan harus menerapkan efektivitas yang baik, artinya menjaga tingkat keefektifitasan pada produk simpanan.

Produk simpanan merupakan amanat. Orang yang sudah menerima titipan dalam bentuk simpanan wajib bertanggung jawab apabila terdapat kerusakan akibat kelalaian dari pihak yang dititipkan. Pihak yang menerima titipan harus menyimpan barang ditempat yang layak. Apabila barang yang dititipkan diambil kembali oleh penitip, maka harus menyerahkan barang yang sudah dititipkan, dengan catatan barang tersebut tidak boleh rusak maupun hilang, apabila terjadi keteledoran, maka harus menggantinya. Hal seperti ini bahkan sudah dijelaskan didalam al-Qur'an pada surat al-Baqarah ayat 283, yang berbunyi:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Baqarah : 283)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seorang pembisnis syariah harus senantiasa menjaga amanah yang diberikan oleh penitip, harus dapat menjaga amanah yang diberikan kepadanya sebagai wakil dari BMT dalam menjaga barang yang dititipkan. BMT dalam menjaga titipan akan medapat biaya titipan sesuai dengan kesempatan yang dibebankan kepada si penitip.

Untuk menjaga produk simpanan tetap berjalan dengan baik sesuai depan capaian yang diinginkan atau mencapai efektivitas pada BMT, dengan demikian harus menjaga keuangan pada BMT. Analisis keuangan BMT dilakukan dengan menggunakan indikator laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja suatu BMT. Pada setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dari arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur, sehingga akan menjadi hasil pengambilan keputusan(Harahap 2018 : 1).

Dalam penelitian Ahmad Rijal dan Salmah Said, dibahas mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu pengaruh modal kerja yang diukur dengan *net working capital* (NWC) terhadap kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio*, pengaruh modal kerja terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden dan pengaruh modal kerja terhadap kebijakan deviden melalui likuiditas (Ahmad Rijal dan Salmah Said 2018 : 1). Selain itu dalam penelitian Uly Dewi dijelaskan bahwa likuiditas tidak saja berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Dewi 2016, 93).

Dalam pengukuran laporan keuangan dilakukan menggunakan rasio likuiditas, yaitu rasio akibat ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapa digunakan, tanpa menggunakan aktivitas dan kondisi keuangan yang baik(Fitrianingsih dan Saparuddin Siregar 2020 : 495). Oleh karena itu sebelum calon anggota menyimpan dana di BMT maka harus memiliki likuiditas yang baik, likuiditas pada suatu BMT sangat

penting untuk dinilai apakah tergolong kondisi sehat, cukup, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat. Dengan demikian, likuiditas yang terdapat di BMT harus cukup baik untuk menjaga kebutuhan serta oprasional BMT. Karena kepercayaan seorang anggota tergantung pada likuiditas pada sebuah BMT.

Mengenai efektivitas dalam menjaga likuiditas pada produk simpanan, BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung memiliki produk *simpanan sihara* yaitu simpanan yang digunakan untuk keperluan menjelang hari raya *idul fitri*. Terkait *simpanan sihara* pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung banyak dimintai oleh masyarakat, sehingga ketika waktu pengambilan dana dari simpanan tersebut, serentak mengambil dana *simpanan sihara* yang meraka simpan di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung. Berikut jumlah *simpanan sihara* dari tahun 2016 – 2020 :

Tabel Dana Simpanan Sihara

No.	Tahun	Jumlah Dana
1.	2016	Rp. 470.190.784,03
2.	2017	Rp. 594.140 784,03
3.	2018	Rp. 672.274.784,03
4.	2019	Rp. 610.292.784,03
5.	2020	Rp. 581.219.784,03

Sumber: BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini dirasa penting untuk diteliti, karena BMT harus menyiapkan dana sesuai dana yang telah disimpan oleh masing-masing anggota, secara otomatis pihak BMT harus mengelola keuangan yang ada di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung untuk tetap menjaga efektivitas BMT. Apabila keuangan BMT baik maka tingkat efektivitas akan tinggi, karena tingkat efektivitas BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung pada produk *simpanan sihara* tergantung pada keuangan BMT. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang efektivitas pada produk *simpanan sihara* dalam menjaga likuiditas BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung. Maka penulis mengangkat judul “Efektivitas Produk *Simpanan Sihara* Dalam Menjaga Likuiditas di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung Tahun 2016-2020”.

KAJIAN PUSTAKA

A. KonZsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik(Sawir 2020 : 126). Sedangkan kata efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung arti dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan(Lysa Angrayni dan Yusliati 2018 :13).

Menurut Adisasmita yang dikutip oleh Ratna Ekasari mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sasaran yang harus dicapai. Kegiatan oprasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan(Ekasari 2020 : 20). Dari pengertian diatas bawasannya sebelum melakukan kegiatan hendaknya kita memilih atau memiliki tujuan yang akan dicapai. Apabila sudah memiliki tujuan dan tujuan tersebut tercapai maka kegiatan yang dijalankan dikatakan efektif.

Menurut Pemandagri Nomor 59 Tahun 2007 menjelaskan efektivitas adalah pencapaian hasil progam dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil(Alisman 2014 : 50).Dengan demikian dapat disimpulkan efektivitas adalah sebuah hasil dari membuat keputusan yang

mengarahkan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar, dari keputusan tersebut dapat membantu misi atau tujuan.

2. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam merealisasikan dan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil. Berikut ini rumus dalam menghitung rasio efektivitas:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Dana Progam}}{\text{Dana Perusahaan}} \times 100\%$$

Kemampuan perusahaan dalam menjalankan tugasnya dapat diketahui efektif apabila rasio yang dicapai mencapai minimal sebesar satu atau 100%. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan tersebut. efektivitas dapat dilihat dengan menggunakan standar sesuai dengan tingkat persentase efektivitas, yaitu (Mardatillah 2019 : 23):

Tabel Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas %	Tingkat Capaian
100 – Ke Atas	Sangat Efektif
90 – 100	Efektif
80 – 90	Cukup Efektif
60 – 80	Kurang Efektif
Dibawah 60	Tidak Efektif

B. Konsep Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Arti likuiditas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perihal menyatakan posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya (Usman 2009 : 91). Menurut Fahmi dalam artikel Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Salfi menjelaskan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah utang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih (Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Salfi 2018 : 97).

Dengan demikian dapat disimpulkan likuiditas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya yang secara tepat waktu. yang dilakukan dari beberapa periode untuk mengetahui likuid atau ilikuid pada perusahaan dengan melihat komponen pada neraca.

2. Jenis-jenis Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang jangka pendeknya, menurut (Hantomo 2018 : 9) rasio likuiditas dibagi menjadi 4, yaitu:

a. *Current Ratio*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayaran oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, adapun rumus *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Merupakan alat mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memnuhi kewajiban lancarnya, yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar, dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Working Capital to Total Assets Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan memnuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. *Working Capital to Total Assets Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva, dengan rumus:

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Standar Industri Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jagka pendek yang akan jatuh tempo. Standar industri untuk *current ratio* yaitu 200% atau 2 kali.

b. QuickRatio

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Standar rasio industri untuk *quick ratio* yaitu 150% atau 1,5 kali.

c. Cash Ratio

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Standar rasio industri *cash ratio* yaitu 50%.

d. Cash Turnover

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Standar rasio industri untuk *cash turnover* yaitu 1 kali (Dewi 2017 : 105).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) (Mahmud 2011 : 31). Penelitian ini dilakukan dengan berada langsung pada obyek penelitian, yang sebagai usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi yaitu di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh pada objek penelitian yang benar terjadi (Abdurrahman 2005 : 21), yang kemudia dapat menggambarkan secara jelas mengenai objek yang diteliti untuk memberikan informasi yang signifikan berdasarkan dengan fakta dan fenomena yang ada pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yang disebut dengan sumber data yang langsung memberikan data kepada data (Umar 2008 : 42). Sumber data sekunder yang dikenal dengan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, mengenai

fenomena atau fakta yang ada dilapangan untuk kemudian dilakukan pencatatan(W. Gulo 2007 : 116).Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara langsung dengan bertatap muka untuk melakukan percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung.

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan induktif yang berawal dari mengamati, menyelidiki dan memeriksa mengenai hal-hal yang sifatnya khusus seperti pada penelitian ini yaitu mengamati mengenai produk simpanan di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung. Sedangkan berdasarkan sifat umumnya, dari pengamatan tersebut untuk menjaga likuiditas BMT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Simpanan Sihara di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Produk simpanan *sihara* merupakan simpanan yang khusus dipersiapkan guna untuk Hari Raya Idul Fitri, yang didesain oleh BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung untuk mempermudah anggota mempersiapkan dan menyimpan dananya guna keperluan Hari Hara Idul Fitri. Keperluan ini identik dengan persiapan mudik, kue lebaran, baju baru, angpau lebaran dan lain sebagainya, karena dalam perayaan Hari Raya Idul Fitri membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Masyarakat dalam bergabung untuk menjadi anggota di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung khususnya pada produk simpanan *sihara* tentunya terlebih dahulu memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak BMT Mitra Sejahtera Mandiri. Mekanisme terbagi menjadi dua, yaitu mekanisme pembukaan rekening produk simpanan *sihara* dan mekanisme penutupan rekening produk simpanan *sihara* di BMT Mitra Sejahtera Mandiri.

1. Mekanisme Pembukaan Rekening Produk Simpanan Sihara di BMT Mitra Sejahtera Mandiri

Dalam mekanisme pembukaan rekening simpanan *sihara* terdapat syarat dalam pembukaan rekening yang harus dipersiapkan oleh calon anggota adalah fotokopy KTP dan pas foto ukuran 3x4 1 lembar, selanjutnya melakukan pengisian formulir dan membayar simpanan pokok sebesar Rp. 15.000,-. Setelah menjadi anggota di BMT Mitra Sejahtera Mandiri, anggota akan mendapatkan fasilitas seperti buku tabungan, proses penabungan dilakukan dengan sistem jemput bola, mendapatkan bonus, karena akad yang digunakan oleh BMT Mitra Sejahtera Mandiri adalah akad *wadiah*, atau yang lebih identik yaitu *wadiah yad dhamanah*. *Wadiah yad dhamanaha* pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri yaitu anggota bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada BMT Mitra Sejahtera Mandiri untuk menggunakan atau memanfaatkan dana titipannya. Sedangkan pihak BMT Mitra Sejahtera Mandiri bertindak sebagai yang menerima titipan dana yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana titipan tersebut. sebagai konsekuensi pihak BMT Mitra Sejahtera Mandiri bertanggung jawab terhadap keutuhan dana titipan serta mengembalikannya ketika ditarik oleh anggota. Disisi lain BMT Mitra Sejahtera Mandiri juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana tersebut.

Dalam penyeteroran dana simpanan *sihara* anggota dapat melakukan dengan berkunjung langsung ke kantor BMT Mitra Sejahtera Mandiri atau pihak BMT Mitra Sejahtera Mandiri telah menyiapkan sistem jemput bola yaitu, anggota tidak perlu datang ke kantor BMT untuk melakukan penyeteroran tabungan simpanan *sihara*, karena pihak karyawan BMT akan mengambil tabungan tersebut ke setiap rumah anggota. Dalam melakukan setoran memiliki batas minimal yaitu sebesar Rp. 5000,- untuk maksimal tidak dibatasi jumlahnya. Setoran ini dapat dilakukan sewaktu-waktu dan waktu pengambilan menjelang hari raya Idul Fitri.

2. Mekanisme Penutupan Rekening Tabungan Produk Simpanan Sihara

Produk simpanan *sihara* merupakan bentuk simpanan berjangka atau jatuh tempo, yaitu sebelum hari raya Idul Fitri, jadi anggota tidak diperkenankan mengambil tabungannya sebelum jatuh tempo yang telah ditetapkan dari BMT Mitra Sejahtera Mandiri. Ketika suda jatuh tempo, dana tabungan dapat ditarik, dalam pengambilan atau penarikan produk simpanan *sihara* dapat diambil atau ditarik sebanyak jumlah tabungan yang dimiliki setiap anggota.

Dalam penutupan rekening, dari pihak anggota sudah melakukan penarikan dana tabungan sebelum melakukan penutupan rekening. Oleh karena itu, mekanisme dalam penutupan rekening tabungan produk simpanan *sihara*, pihak anggota dapat melakukan pengajuan kepada anggota BMT yaitu bagian *funding* yang melakukan jemput bola kepada anggota, atau pihak anggota tersebut dapat langsung datang ke kantor BMT Mitra Sejahtera Mandiri dengan melakukan pengajuan kepada *customer sevice*, setelah itu akan diarahkan kepada teller untuk melakukan penutupan tabungan produk simpanan *sihara*."

B. Efektivitas Simpanan *Sihara* Di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Produk simpanan *sihara* pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung merupakan produk yang banyak digemari oleh anggota, pasalnya setiap tahunnya simpanan *sihara* mengalami kenaikan jumlah anggota yaitu dari 2016 sampai dengan 2020. Hal ini tercatat pada tahun 2016 anggota simpanan *sihara berjumlah* 498 anggota, pada tahun 2017 naik mencapai 668 anggota, pada tahun 2018 naik hingga mencapai 759 anggota, di tahun 2019 juga mengalami kenaikan menjadi 836 anggota, dan ditahun 2020 naik sehingga menjadi 894 anggota.

Walaupun jumlah anggota mengalami kenaikan dari tahun ketahun, jumlah dana simpanan *sihara* tidak mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2016 hingga 2020, hal ini dikarenakan jumlah atau besaran dana yang disetorkan oleh anggota kepada BMT tidak selalu konsisten.

Jumlah dana simpanan *sihara* pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan, yang diketahui dari tabel dana simpanan *sihara* di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung tahun 2016-2020.

Tabel Dana Simpanan Sihara Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Dana Simpanan Sihara
2016	Rp. 572.128.800
2017	Rp. 594.140.784
2018	Rp. 672.274.784
2019	Rp. 610.292.784
2020	Rp. 581.219.784

Sumber: BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Dari tabel diatas, seberapa besar pun jumlah dana simpanan *sihara*, ketika jatuh tempo dalam penarikan tabungan tersebut, pihak BMT harus menyiapkan besaran dana yang akan ditarik oleh seluruh anggota simpanan *sihara*. Apabila dana dari BMT kurang akan berpengaruh terhadap tingkat efektivitas BMT.

Sedangkan dana yang dimiliki perusahaan penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel Dana BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung Tahun 2016-2020

Tahun	Dana Perusahaan
2016	Rp. 569.638.800
2017	Rp. 590.800.784
2018	Rp. 668.479.784
2019	Rp. 606.112.784

2020	Rp. 576.749.784
------	-----------------

Sumber: BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Berdasarkan realisasi dana serta dana perusahaan yang dimiliki oleh BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung, berikut ini tabel efektivitas pada produk simpanan *sihara* pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung tahun 2016-2020:

**Tabel Efektivitas Produk Simpanan Sihara
Pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung Tahun 2016-2020**

Tahun	Realisasi Dana Simpanan Sihara	Dana Perusahaan	Persen %	Tingkat Efektivitas
2016	Rp. 572.128.800	Rp. 569.638.800	100,43%	Sangat Efektif
2017	Rp. 594.140.784	Rp. 590.800.784	100,56%	Sangat Efektif
2018	Rp. 672.274.784	Rp. 668.479.784	100,56%	Sangat Efektif
2019	Rp. 610.292.784	Rp. 606.112.784	100,68%	Sangat Efektif
2020	Rp. 581.219.784	Rp. 576.749.784	100,77%	Sangat Efektif
Rata-rata			100,6%	Sangat Efektif

Sumber: BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung dengan data yang telah diolah

Dalam mencapai angka diatas, berikut ini adalah perhitungan rasio efektivitas yang digunakan dalam menghitung tingkat efektivitas produk simpanan *sihara* di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung tahun 2016-2020.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Dana Program}}{\text{Dana Perusahaan}} \times 100\%$$

Tahun 2016 angka yang dihasilkan yaitu:

$$= \frac{\text{Rp.572.128.800}}{\text{Rp.569.638.800}} \times 100\% \\ = 100,43\%$$

Tahun 2017 angka yang dihasilkan yaitu:

$$= \frac{\text{Rp.594.140.784}}{\text{Rp.590.800.784}} \times 100\% \\ = 100,56\%$$

Tahun 2018 angka yang dihasilkan yaitu:

$$= \frac{\text{Rp.672.274.784}}{\text{Rp.668.479.784}} \times 100\% \\ = 100,56\%$$

Tahun 2019 angka yang dihasilkan yaitu:

$$= \frac{\text{Rp.610.292.784}}{\text{Rp.606.112.784}} \times 100\% \\ = 100,68\%$$

Tahun 2020 angka yang dihasilkan yaitu:

$$= \frac{\text{Rp.581.219.784}}{\text{Rp.576.749.784}} \times 100\% \\ = 100,77\%$$

Tabel serta perhitungan diatas menunjukkan perkembangan mengenai efektivitas dari produk simpanan *sihara* pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung. Dimana selama lima tahun, dana simpanan *sihara* mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan standar tingkat efektivitas simpanan *sihara* di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung. Dari perhitungan efektivitas di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung, dapat diketahui pada tahun 2016 efektivitas produk simpanan *sihara* mencapai 100,43% dan ini masuk dalam kategori sangat efektif. Sedangkan pada tahun 2017 tingkat efektivitas di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung naik hingga mencapai 100,56% yang menunjukkan kategori sangat efektif. Pada tahun 2018 tingkat efektivitas tidak ada kenaikan ataupun penurunan, dengan menunjukkan hasil 100,56%, walaupun demikian, hasil ini menunjukkan kategori sangat efektif. Serta di tahun 2019 tingkat efektivitas BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung naik hingga mencapai 100,68%, hasil ini pun menunjukkan kategori sangat efektif. Dan ditahun 2020 tingkat efektivitas di BMT Mitra

Sejahtera Mandiri Lampung juga mengalami kenaikan angkut mencapai 100,77%, yang menunjukkan kategori sangat efektif.

Dengan demikian, untuk mengetahui hasil akhir pada efektivitas produk simpanan *sihara* di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung, dapat diketahui melalui hitungan rata-rata di tahun 2016-2020 yaitu sebesar 100,6%, artinya yaitu masuk dalam kategori sangat efektif.

Dari hasil data efektivitas BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung menunjukkan hasil yang efektif. Tetapi hasil tersebut belum cukup untuk mengetahui likuiditas dari BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung. Oleh karena itu, likuiditas BMT dapat dilihat berdasarkan perhitungan *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar. Adapun jumlah kas yang dimiliki oleh BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung yaitu:

Tabel Kas BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Tahun	Kas
2016	Rp. 364,062,400,00
2017	Rp. 266,494,400,00
2018	Rp. 172,977,000,00
2019	Rp. 322,320,500,00
2020	Rp. 441,839,000,00

Sumber: BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Selain dari kas yang di miliki oleh BMT jumlah utang lancar di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung yaitu:

Tabel Utang Lancar BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Tahun	Utang Lancar
2016	Rp. 1,081,573,691,01
2017	Rp. 1,271,271,661,00
2018	Rp. 1,429,245,332,87
2019	Rp. 1,526,047,589,74
2020	Rp.1,258,674,138,00

Sumber: BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung

Dari tabel kas dan utang lancar yang telah tertera diatas, maka perhitungan likuiditas berdasarkan *cash ratio* yaitu:

Tabel Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2016	Rp. 364,062,400,00	Rp. 1,081,573,691,01	33,66
2017	Rp. 266,494,400,00	Rp. 1,271,271,661,00	20,96
2018	Rp. 172,977,000,00	Rp. 1,429,245,332,87	12,10
2019	Rp. 322,320,500,00	Rp. 1,526,047,589,74	21,12
2020	Rp. 441,839,000,00	Rp.1,258,674,138,00	35,10

Sumber: BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung dengan data yang telah diolah

$$Cash Ratio = \frac{Kas}{Utang Lancar}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2016} \\ & = \frac{Rp. 364,062,400,00}{Rp.1,081,573,691,01} \times 100 \\ & = 33,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{Rp. 266,494,400,00}{Rp.1,271,271,661,00} \times 100 \\ & = 20,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2018} \\ & = \frac{\text{Rp. } 172,977,000,00}{\text{Rp. } 1,429,245,332,87} \times 100 \\ & = 12,10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2019} \\ & = \frac{\text{Rp. } 322,320,500,00}{\text{Rp. } 1,526,047,589,74} \times 100 \\ & = 21,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2020} \\ & = \frac{\text{Rp. } 441,839,000,00}{\text{Rp. } 1,258,674,138,00} \times 100 \\ & = 35,10 \end{aligned}$$

Dalam menjaga kehati-hatian BMT, terdapat standar industri pada *cash ratio* yaitu 50%, semakin mendekati standar industri. Pada tahun 2016 nilai *cash ratio* yang dihasilkan sebesar 33,66 yang mana hasil tersebut dikatakan cukup baik dari rasio standar industri. Di tahun 2017 angka yang dihasilkan pada *cash ratio* sebesar 20,96, angka tersebut mencapai tingkat kurang baik dari rasio standar industri. Tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 12,10 dengan mencapai tingkat tidak baik dari rasio standar industri. Sedangkan pada tahun 2019 nilai *cash ratio* yaitu 21,12 juga dikatakan tidak baik dari rasio standar industri. Dan di tahun 2020 nilai *cash ratio* naik menjadi 35,10, yang menghasilkan tingkat nilai cukup baik dari rasio standar industri. Oleh karena itu, nilai *cash ratio* pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami peningkatan yaitu di tahun 2020 mencapai 35,10 dengan tingkat cukup baik atau sehat. Artinya BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung selalu berusaha untuk menjaga likuiditas dari BMT, sehingga keuangan BMT dapat tetap terjaga.

KESIMPULAN

1. Dalam mekanisme awal yang dilakukan oleh calon anggota dapat melakukan dua cara, yaitu calon anggota dapat langsung mendatangi ke kantor BMT Mitra Sejahtera Mandiri dan langsung menghubungi bagian *Customer Service*. Cara yang kedua calon anggota dapat mendaftar pada pihak *marketing*, dan kemudian diproses oleh *Customer Service* dan teller. Fasilitas yang didapat menjadi anggota *simpanan sihara* yaitu buku tabungan, proses penabungan dilakukan dengan sistem jempot bola, mendapatkan bonus.
2. Efektivitas *simpanan sihara* dalam menjaga likuiditas BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung tahun 2016-2020 yaitu: 1) BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung dapat dikategorikan sangat efektif dalam menjaga efektivitas *simpanan sihara* pada tahun 2016 sampai dengan 2020, dari hasil rata-rata angka yang diperoleh sebesar 100,6%, artinya yaitu masuk dalam kategori sangat efektif. 2) Dari perhitungan likuiditas dengan menggunakan *cash ratio* pada tahun 2016 dikatakan cukup baik tetapi mengalami penurunan di tahun 2017-2019. Akan tetapi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung mampu meningkatkan kembali likuiditas keuangan BMT di tahun 2020 yang mencapai 35,10 dengan tingkat cukup baik atau sehat. Dengan demikian, likuiditas BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung dikatakan sehat atau cukup baik.

REFERENSI

- A. Muslimin, Ambariyani dan Roro. "Analisis Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro." *Jurnal At-Tahdzib* Vol. 6, no. 2 (2018).
- Abdurrahman, Soejono dan H. *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Cet. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Arip Dwi Saputro dan Adib Khusnul Rois. "Peran Manajemen Sumber Daya Insani: Kajian Di Baznas Ponorogo." *Jurnal AL-'ADALAH* Vol. 14, no. 1 (2017).

- Duha, Timotius. *Motivasi Untuk Kinerja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Harahap, Sari Rezeki. "Pengaruh Strategi Pengembangan Sumber Daya Insani Terhadap Peningkatan Kinerja Dan Mutu Pelayanan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan." *Jurnal Analytica Islamica* Vol. 5, no. 1 (2016).
- Imron. *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja*. Magelang: Unimma Press, 2018.
- Jufrizen. "Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat: Studi Pada Rumah Sakit Umum Madani Medan." *Jurnal Riset Sains Manajemen* Vol. 1, no. 1 (2017).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Merisa Fajar Aisyah, Wiji Utami, Sunardi, dan Sudarsih. "Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja Dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kabupaten Jember." *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* Vol. IV, no. 1 (2017).
- Muflikhati, Saputri. "Analisis Pengembangan Karyawan Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada BMT Taruna Sejahtera." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2015.
- Muhammad Abu Wildan dan Lailatus Sa'adah. *Pentingnya Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jombang: LPPM Universitas KH. H Wahab Hasbullah, 2021.
- Pagappong, Yandry. "Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru KKecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang." *E-Journal Ilmu Pemerintah* Vol. 1, no. 1 (2015).
- Prihantoro, Agung. "Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen (Studi Kasus Madrasah Di Lingkungan Yayasan Salafiah, Kajen, Margoyoso, Pati)." *Jurnal Value Added* Vol. 8, no. 2 (2012).
- R. Windasari dan M. Paramita. "Analisis Kualitas Sumber Daya Insani Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Syarikah* Vol. 4, no. 2 (2018).
- Rahmayani, Azizah Nur. "Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Karyawan BMT-UGT Sidogiri Di Surabaya Dan Sidoarjo." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 1, no. 1 (2014).
- Rahmisyari. "Pengaruh Variabel Karakteristik Individu, Motifasi Kerja, Dan Sistem Imbalan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Supermarket DI Kota Gorontalo." *Jurnal Gorontalo Management Research* Vol. 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.32662/gomares.v1i2.332>.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sugiarto, Try. "Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Umum Dan Keuangan Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. M. Yunus Bengkulu." Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Ed. 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Cet. 5. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Warniati. "Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan PT. Makassar Motor Cabang Parepare (Analisis Manajemen Syariah)." Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2018.
- Winarso, Widodo. "Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal EduMa* Vol. 3, no. 2 (2014).

